



## Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa

Hary Dwi Estafianto<sup>1</sup>, Stevani Caroline Rangan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Manado

---

### Abstract

Received: 27 Mei 2025

Revised: 01 Juni 2025

Accepted: 28 Juni 2025

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Program Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa serta mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SPNF SKB Tondano memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran yaitu melalui WhatsApp, Google Classroom, dan YouTube. Pemanfaatan ini membantu dalam proses pembelajaran baik dalam komunikasi, sumber belajar, dan memberikan fleksibilitas waktu semuanya dalam rangka meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar warga belajar. Dalam implementasi media digital masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses jaringan internet. Dampak positif yang ditemukan meliputi kemudahan akses, pengembangan keterampilan digital, dan peningkatan motivasi sedangkan dampak negatifnya berupa penurunan interaksi sosial, distraksi dalam belajar, ketergantungan pada teknologi. Secara keseluruhan pemanfaatan media digital sudah baik, untuk optimalisasi pemanfaatan media digital kedepannya perlu adanya peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pendampingan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh warga belajar di pendidikan nonformal.*

**Keywords:** *Media Digital, Pembelajaran, Program Paket C*

(\*) Corresponding Author: [harvestafianto@unima.ac.id](mailto:harvestafianto@unima.ac.id) , [stevanirangan@unima.ac.id](mailto:stevanirangan@unima.ac.id)

**How to Cite:** Estafianto, H., & Rangan, S. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 433-439. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12413>

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam beberapa tahun terakhir sangat pesat dan telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya pada bidang pendidikan. Transformasi digital telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam proses pembelajaran yaitu pemanfaatan media digital sebagai sarana dan sumber belajar yang mampu menjawab tantangan keterbatasan ruang, waktu, dan sumber daya (Sari, 2020). Media digital tidak hanya mencakup perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, tablet, dan smartphone, tetapi juga perangkat lunak (*software*) seperti aplikasi, platform pembelajaran daring, media sosial, hingga konten edukatif berbasis multimedia yang interaktif (Kurniawan et al., 2022).

Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran mulai banyak diterapkan saat terjadi pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Pada saat pandemi Covid-19 terjadi berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Salah satu perubahan utama adalah pergeseran

dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring (Putria et al., 2020). Selama masa pandemi, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform digital sesuai dengan tujuan interaksi yang ingin dicapai, sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara virtual tanpa pertemuan fisik secara langsung. Model pembelajaran daring ini banyak diterapkan selama pandemi dan masih digunakan, khususnya di perguruan tinggi, meskipun tidak sepenuhnya seperti pada masa pandemi. Sementara itu, pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan saat ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara konvensional, karena tetap mengedepankan protokol kesehatan.

Penerapan media digital yang telah terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran di pendidikan formal, kini secara bertahap juga diintegrasikan ke dalam pendidikan nonformal, khususnya pada program Paket C. Melalui penggunaan media digital proses pembelajaran pada program Paket C menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan warga belajar yang beragam (Makleat, 2021).

Pendidikan nonformal, seperti program Paket C yang diselenggarakan di SPNF SKB memiliki karakteristik warga belajar yang sangat beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial, maupun motivasi belajar. Program Paket C sendiri merupakan solusi bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai kendala, seperti faktor ekonomi, geografis, maupun sosial budaya (Wahyuni & Afriantari, 2021). Di tengah keterbatasan tersebut, pemanfaatan media digital menjadi sangat relevan untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran (Sutarto, 2017).

SPNF SKB Tondano Minahasa sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal di Sulawesi Utara, berupaya mengadopsi media digital dalam pelaksanaan proses pembelajaran Paket C. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SPNF SKB Tondano telah memanfaatkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Melalui media digital, warga belajar dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, melakukan diskusi secara daring, serta mengikuti evaluasi pembelajaran secara fleksibel.

Namun demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran Paket C tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital (*digital divide*) yang masih terjadi di masyarakat, baik dari sisi akses infrastruktur, kemampuan ekonomi, maupun literasi digital warga belajar. Tidak semua warga belajar memiliki perangkat digital yang memadai atau akses internet yang stabil. Selain itu, kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran berbasis digital juga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini (Musoffa, 2021).

Dari sisi dampak, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Paket C dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, memperluas wawasan, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan orang dewasa (Makleat, 2021). Di sisi lain, penggunaan media digital juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti penurunan interaksi sosial secara langsung, munculnya perilaku adiktif terhadap gawai, hingga risiko keamanan digital seperti cyberbullying dan penyalahgunaan data pribadi (Hendri & Setiawan (2020).

Studi sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital dalam pendidikan nonformal sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur,

kompetensi tutor, dukungan lingkungan belajar, serta kebijakan yang adaptif dari lembaga penyelenggara pendidikan (Musoffa, 2021). Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai pemanfaatan media digital di SKB, khususnya dalam pelaksanaan Paket C, menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi sejauh mana media digital telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis dampak positif dan negatif yang muncul, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian mengenai pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Tondano Minahasa menjadi sangat relevan dan urgen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nonformal di era digital, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola SPNF SKB, tutor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Program Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa serta mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Subjek dalam penelitian ini adalah tutor dan warga belajar program paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya di triangulasikan sebagai syarat untuk keabsahan data. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu. Tahapan dalam menganalisis data pada model ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan nonformal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Minahasa telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Penerapan media digital dalam pembelajaran di SPNF SKB Tondano terjadi karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang kelas yang terbatas, kurangnya alat dan bahan pembelajaran sehingga membuat tutor mulai mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memanfaatkan media digital. Media digital sebagai alat bantu pembelajaran telah mengubah paradigma konvensional yang selama ini diterapkan dalam pendidikan non-formal, khususnya dalam konteks pendidikan kesetaraan. Tutor memanfaatkan berbagai platform digital, seperti WhatsApp dan Google Classroom, YouTube. Warga belajar merasakan manfaat dari fleksibilitas

waktu dan tempat belajar, karena mereka dapat mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan atau tanggung jawab rumah tangga.

Penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran digital juga telah diterapkan di SPNF SKB Tondano, di mana grup WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi dan sharing materi pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif karena sebagian besar warga belajar sudah familiar dengan platform-platform tersebut, sehingga tidak memerlukan pembelajaran tambahan untuk mengoperasikannya. Integrasi media sosial dalam pembelajaran juga menciptakan komunitas belajar yang lebih solid dan saling mendukung antar warga belajar.

Transformasi ini menjadi semakin penting mengingat karakteristik unik peserta Program Paket C yang umumnya terdiri dari individu dewasa dengan berbagai keterbatasan dan tantangan dalam mengakses pendidikan formal. SPNF SKB Tondano sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan telah mengadopsi berbagai bentuk media digital untuk mengatasi hambatan geografis, waktu, dan sosial yang sering dihadapi oleh warga belajar. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini tidak hanya sekedar mengikuti tren teknologi, tetapi lebih pada upaya strategis untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan kesetaraan di wilayah Minahasa. Selain itu dengan memanfaatkan media digital mampu mendorong warga belajar dapat lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Warga belajar dapat mengeksplorasi topik yang mereka minati secara mandiri. Ini mendorong rasa ingin tahu dan inisiatif pribadi, yang merupakan aspek penting dari kemandirian dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran di pendidikan nonformal. Selain itu, penggunaan media digital juga mendorong terwujudnya pembelajaran mandiri, di mana warga belajar dapat menyesuaikan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar di kalangan warga belajar yang sudah terbiasa menggunakan teknologi.

Namun, implementasi media digital di SPNF SKB Tondano Minahasa masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses perangkat digital dan jaringan internet yang stabil, terutama bagi warga belajar yang tinggal di daerah pinggiran atau berasal dari keluarga kurang mampu. Literasi digital yang masih bervariasi juga menjadi hambatan, di mana warga belajar yang lebih tua atau belum terbiasa dengan teknologi membutuhkan bimbingan lebih dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Kondisi ini memperkuat temuan Hidayat (2020) yang menegaskan pentingnya pelatihan literasi digital untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, meskipun pemanfaatan media digital telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Paket C, optimalisasi integrasi teknologi masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam penyediaan infrastruktur dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Minahasa telah membawa perubahan signifikan. Penggunaan berbagai platform digital seperti

WhatsApp, Google Classroom, dan YouTube telah meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran bagi warga belajar. Integrasi media sosial juga menciptakan komunitas belajar yang lebih solid dan saling mendukung serta secara tidak langsung meningkatkan kemandirian dari warga belajar. Meskipun demikian, implementasi media digital masih menghadapi tantangan terkait keterbatasan akses perangkat digital, jaringan internet, serta literasi digital yang bervariasi di kalangan warga belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital menjadi aspek penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis digital di SPNF SKB Tondano Minahasa.

## 2. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Minahasa memberikan dampak positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara garis besar dampak positif dan negatif pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran paket C di SPNF SKB Tondano dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Kabupaten Minahasa.

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Fleksibilitas waktu dan tempat belajar	Kesenjangan akses perangkat dan jaringan internet
2.	Peningkatan motivasi dan kemandirian belajar	Penurunan interaksi sosial tatap muka antara tutor dan warga belajar
3.	Akses materi pembelajaran yang lebih luas dan variatif	Potensi distraksi akibat penggunaan HP untuk keperluan di luar pembelajaran
4.	Efisiensi dalam proses pengumpulan dan penilaian tugas	Ketergantungan terhadap teknologi (gadget)
5.	Mendorong pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan digital	Risiko keamanan digital, seperti cyberbullying dan penyalahgunaan data pribadi
6.	Memfasilitasi komunikasi dua arah melalui platform digital	Kesulitan teknis bagi warga belajar dengan literasi digital rendah

Berdasarkan Tabel 1, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Paket C memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar sejalan dengan konsep *blended learning* yang dikemukakan oleh Pratama & Mulyati (2020), di mana integrasi pembelajaran daring dan luring memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai waktu dan tempat yang mereka pilih. Peningkatan motivasi dan kemandirian belajar dapat dijelaskan melalui teori *self-directed learning* yang dikembangkan oleh Garrison (2011), yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital mendorong peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Selain itu, akses materi pembelajaran

yang lebih luas dan variatif didukung oleh temuan Sari (2020), yang menyatakan bahwa media digital memperkaya sumber belajar dan memperluas wawasan peserta didik.

Di sisi lain, dampak negatif dari pemanfaatan media digital juga tidak dapat diabaikan. Kesenjangan akses perangkat dan jaringan internet merupakan bentuk nyata dari *digital divide*, sebagaimana dijelaskan oleh Musoffa (2021), yang menyoroti disparitas akses teknologi di kalangan peserta didik pendidikan nonformal. Penurunan interaksi sosial tatap muka antara tutor dan warga belajar dapat dijelaskan melalui penelitian oleh Wahyuni & Afriantari (2021), yang menemukan bahwa intensitas penggunaan media digital dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung. Potensi distraksi akibat penggunaan perangkat digital untuk keperluan di luar pembelajaran didukung oleh temuan Putra et al. (2020), yang menyampaikan bahwa penggunaan gawai dalam pembelajaran sering kali menimbulkan gangguan fokus peserta didik. Ketergantungan terhadap teknologi (*gadget*) juga diidentifikasi oleh Hendri & Setiawan (2020), yang mengingatkan tentang risiko adiksi perangkat digital di kalangan peserta didik. Risiko keamanan digital, termasuk *cyberbullying* dan penyalahgunaan data pribadi, diuraikan dalam penelitian oleh Suryaman et al. (2020), yang menegaskan pentingnya literasi keamanan digital dalam pembelajaran daring. Terakhir, kesulitan teknis bagi warga belajar dengan literasi digital rendah diperkuat oleh penelitian Sari & Purnama (2020), yang menyatakan bahwa minimnya keterampilan digital menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Minahasa telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akses dan kualitas pembelajaran. Namun, optimalisasi pemanfaatan media digital memerlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur, serta pengawasan yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Sinergi antara tutor, warga belajar, pengelola SKB, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran berbasis digital yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan nonformal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran Paket C di SPNF SKB Tondano Minahasa telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, dan motivasi belajar warga belajar, serta mendorong terwujudnya pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan digital. Namun demikian, implementasi media digital juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan literasi digital, serta risiko munculnya dampak negatif seperti penurunan interaksi sosial, potensi distraksi, dan ancaman keamanan digital. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan media digital dalam pendidikan nonformal memerlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengawasan dan pendampingan yang efektif agar manfaat media digital dapat dirasakan secara maksimal dan berkelanjutan oleh seluruh warga belajar.

## REFERENSI

- Garrison, D. R. (2011). *E-learning in the 21st century: A framework for research and practice*. New York: Routledge.
- Hendri, H., & Setiawan, A. (2020). Ketergantungan gadget pada peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–53.
- Hidayat, R. (2020). Literasi digital dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(4), 321–330.
- Kurniawan, B., Susanto, H., & Nugroho, A. (2022). E-learning pada pendidikan nonformal di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 89–100.
- Makleat, M. R. (2021). Pengelolaan metode pembelajaran mandiri bagi warga belajar program kesetaraan kejar paket C di PKBM Bintang Flobamora Kupang. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 612-621.
- Musoffa, M. (2021). Kesenjangan digital dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 12–20.
- Pratama, A., & Mulyati, Y. (2020). Blended learning dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 115–123.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Sari, F. (2020). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 55–62.
- Sari, N., & Purnama, Y. (2020). Hambatan literasi digital dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 180–189.
- Suryaman, M., Cahyono, Y., & Pratama, R. (2020). COVID-19 pandemic and home learning: Experiences of parents and children. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 95–104.
- Sutarto, J. (2017). *Pendidikan nonformal: Konsep dasar, proses pemberdayaan, dan pemberdayaan masyarakat*. UNNES Press.
- Wahono, E., & Puspasari, A. (2021). Realita transformasi digital pendidikan di sekolah dasar selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 32-48.
- Wahyuni, S., & Afriantari, R. (2021). Interaksi sosial dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 101–110.